STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS BUMNAG GASTRA NAGARI GADUT KECAMATAN TILATANG KAMANG KABUPATEN DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

MHD. Fakhri Fauzi[1], Jon Kenedi[2]
[1, 2] Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Alamat e-mail : mhdfakhrif01@gmail.com[1], jonkenedi@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRACT

This research aims to find out how the business development strategy of BUMNag Gastra Nagari Gadut is viewed from an Islamic economic perspective. The type of research the author uses is field research and uses qualitative research methods. Data collection techniques used through interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative. The stages carried out are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of research conducted in the field can be concluded that BUMNag Gastra has a strategy to develop its business by optimizing existing income by creating business innovation and creativity and diligently evaluating performance periodically so that it is beneficial for the welfare of the community and in the future its business units have good development.

Keywords: Strategy, BUMNAG Gastra, Revenue

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengemnbagan bisnis BUMNag Gastra Nagari Gadut ditinjau dari perspektif ekonomi islam. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawacara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tahapan yang dilakukan yaitu dengan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dapat diambil kesimpulan bahwa BUMNag Gastra mempunyai strategi untuk mengembangkan bisnisnya dengan mengoptimalkan pendapatan yang ada dengan cara menciptakan inovasi dan kreativitas usaha dan rajin melakukan evaluasi dari kinerja secara berkala supaya bermanfaat untuk kesejahteraan Masyarakat dan kedepannya unit usahanya memiliki perkembangan yang baik.

Kata Kunci: *Strategy, BUMNAG Gastra, Revenue*

A. Pendahuluan

Desa adalah unit pemerintahan terkecil yang berpengaruh terhadap masyarakat, berperan langsung dalam memenuhi dan meningkatkan kesejahteraan warga. Berdasarkan ketentuan dalam UU No. 6/2014, sebuah

desa didefinisikan sebagai komunitas hukum dengan teritori yang terbatas dan teridentifikasi dengan jelas. Desa memiliki otoritas untuk mengelola dan mengurus berbagai urusan yang berkaitan dengan kepentingan warganya, serta dilengkapi dengan sistem pemerintahan tersendiri yang berada di bawah kepemimpinan kepala desa. Perwakilan negara, desa bertanggung jawab mengimplementasikan pembangunan terintegrasi, mencakup aspek fisik dan pengembangan sumber daya manusia, dengan maksud meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Proses pembangunan desa melibatkan partisipasi aktif warga dan pemerintah setempat untuk mengoptimalkan kondisi ekonomi masyarakat serta berkontribusi pada pembangunan nasional.

Masyarakat Minangkabau memiliki sistem adat yang kompleks yang mengatur kehidupan sosial, keagamaan, dan pemerintahan, dengan tujuan menjaga keserasian dan keamanan masyarakat. Konsep "Nagari" merupakan inti dari sistem sosial mereka, yang memperlihatkan keseimbangan antara unsur primordial, nilai-nilai kebangsaan, struktur sosial, administrasi negara, adat, dan pemerintahan. Nagari merupakan wilayah otonom yang terbentuk berdasarkan ikatan keturunan (genealogis) dan kedekatan wilayah (teritorial), mencerminkan kesatuan masyarakat adat Minangkabau yang terintegrasi dengan sistem administrasi modern. Sistem ini memungkinkan masyarakat Minangkabau mempertahankan tradisi sambil menyesuaikan diri dengan perkembangan pemerintahan, menjaga kekhasan budaya dalam kerangka negara kesatuan (Lia Safitri et al.,2018).

Peningkatan bisnis adalah menciptakan nilai strategis bagi oganisasi melalui interaksi pelanggan, pangsa pasar dan relasi dan bagaimana kekuatan ini bekerja sama untuk menciptakan peluang pertumbuhan. Menurut Budiyanto, kebijakan perusahaan adalah rencana untuk menggapai target perusahaan. Maka, kebijakan adalah metode yang berfokus pada tujuan bisnis berdasarkan lingkungan tertentu. Berbagai bentuk strategi dalam menjalankan bisnis meliputi beberapa pendekatan seperti ekspansi ke wilayah baru, penganekaragaman usaha, pengambilalihan perusahaan lain, inovasi produk, upaya memperkuat posisi di pasar yang ada, penyusutan skala usaha, penutupan bisnis, serta kolaborasi dengan pihak lain dalam bentuk joint venture (Suhardini Didien & Dimas Januar, 2014). Pengembangan bisnis adalah kolaborasi dari berbagai aspek yang mempunyai pengaruh dalam mengembangkan untuk mencapai peluang pertumbuhan.

Perusahaan dengan potensi pertumbuhan biasanya menghadapi beberapa peluang. Jadi penting bagi perusahaan untuk menetapkan prioritas (Sopandi, 2017).

Pengembangan bisnis diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, khususnya dalam konteks ekonomi Islam yang bertujuan menciptakan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi. Ajaran Islam tidak eksklusif hanya untuk umat Muslim, melainkan bermanfaat bagi seluruh makhluk di bumi, mencerminkan sifatnya sebagai rahmat bagi semesta alam. Ekonomi Islam pada dasarnya bertujuan memenuhi kebutuhan manusia dengan berpedoman pada nilai-nilai Islam untuk mencapai kesejahteraan (falah). Cakupan ekonomi Islam melampaui batas-batas ekonomi, sosial, budaya, dan politik suatu bangsa, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh alam. Sistem ekonomi Islam bersifat adaptif terhadap dinamika masyarakat dan dapat berkembang sesuai kebutuhan zaman, namun tetap berpegang pada sumber hukum ekonomi Islam yang fundamental (Sri Wahyuni, 2019).

Indonesia memiliki beragam potensi desa yang dapat menjadi sumber pembangunan dan perlu dimanfaatkan secara optimal. Peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang tinggal di desa membutuhkan langkah-langkah yang sistematis dan terencana dengan baik. Ketentuan mengenai Badan Usaha Milik Desa yang disingkat BUMDesa telah ditetapkan dalam Perpres No. 11/2021 mendorong pembentukan badan hukum desa yang bertujuan mengelola usaha, aset, dan investasi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara maksimal (Jusman Iskandar et al., 2021).

Lokasi yang terletak di wilayah Kecamatan Tilatang Kamang yang merupakan bagian dari Kabupaten Agam di Provinsi Sumatera Barat, terdapat sebuah wilayah bernama Nagari Gadut. Lokasinya yang berada di jalur lintas Sumatera menjadikan nagari ini memiliki posisi strategis dan pemandangan yang memesona. Wilayah administratif Nagari Gadut terbagi menjadi lima jorong: PGRM (Pandam Gadang Rango Malai), Aro Kandikia, Tigo Kampuang, PSB (Pulai-Sungaitalang-Bukiklurah), dan Kambiang Tujuah, dengan total populasi mencapai 16.087 jiwa. Untuk menunjang aktivitas pemerintahan, Nagari Gadut dilengkapi dengan badan usaha yang dikenal sebagai BUMDesa (Badan Usaha Milik Desa) atau dalam perspektif lokal disebut BUMNag (Badan Usaha Milik Nagari). Nagari Gadut memiliki Badan Usaha yang dinamakan BUMNag Gastra. BUMNag Gastra berdiri pada bulan Desember 2017 yang mendapat

bantuan penyertaan modal dari desa sebesar Rp 80juta, tahun 2019 mendapatkan penyertaan modal sebesar Rp 50juta. BUMNag Gastra Nagari Gadut menjalankan program yaitu jasa pada bidang pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah adalah sebagai proses mengumpulkan, menyangkut mengolah, dan melakukan pembuangan sampah secara terkontrol dan terstruktur untuk mengurangi dampak negative terhadap lingkungan dan Kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah di BUMNag Gastra Nagari Gadut ini yang mana dalam menjalankan program tersebut memungut retribusi dari masyarakat sebesar RP 50.000 bagi rumahtangga dan non rumahtangga pungutan retribusi ini dilakukan dalam jangka waktu satu kali dalam setiap bulanya, dan juga bagi pelaku usaha yang berada di nagari gadut tentunya akan dipungut biaya ritribusi yang berbeda dengan biaya retribusi yang dipungut untuk rumah tangga. Adapun biaya yang dikenakan kepada para pelaku usaha adalah senilai 100.000 – 150.000 retribusi tersebut dipungut berdasarkan banyaknya sampah yang di angkut oleh bumnag, semakin banyak sampah maka semakin banyak pula biaya retribusi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha tersebut.

B. Kajian Pustaka

1. Strategi

Strategi pada dasarnya adalah pendekatan untuk mencapai tujuan bisnis. Beragam pendekatan strategi dapat diterapkan, mulai dari perluasan wilayah operasional, penganekaragaman usaha, pengambilalihan bisnis lain, inovasi produk, hingga upaya memperkuat posisi pasar. David mendefinisikan strategi sebagai sebuah perencanaan yang komprehensif yang menyelaraskan kekuatan strategis perusahaan dengan kondisi eksternal, sambil memastikan tujuan organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang efekti (David, 2004).

Jhon A. Bryne, strategi Merupakan kerangka dasar yang mencakup proses penentuan sasaran, pembagian sumber daya, serta hubungan antara organisasi dengan kondisi pasar, kompetitor, dan ekosistem bisnisnya (Ali Hasan, 2010). Buzzel dan Gale mendefinisikan strategi sebagai serangkaian kebijakan dan keputusan strategis yang diterapkan dalam manajemen, dengan pengaruh signifikan terhadap performa finansial. Implementasi dari kebijakan dan keputusan tersebut umumnya membutuhkan alokasi sumber daya vital yang memiliki karakteristik tidak mudah untuk disubstitusi (Agustinus Sri Wahyudi, 1996). Strategi merupakan cara sistematis dan terstruktur untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Meskipun beberapa perusahaan dapat

memiliki tujuan yang sama, strategi implementasinya berbeda. Strategi tidak sekadar membuat rencana, tetapi lebih fokus pada aspek penerapan konkret (Buchori Alma, 2009).

Tujuan dari suatu strategi adalah untuk memberikan arahan jangka panjang, membantu organisasi dalam merespon perubahan yang terjadi, dan membuat suatu organisasi lebih efektif (Rahman Rahim & Enny Radjab, 2016). Strategi memiliki beberapa manfaat dalam pengorganisasian: meningkatkan kemampuan mencegah masalah, memungkinkan pemilihan keputusan terbaik secara kolektif, dan meningkatkan motivasi karyawan melalui keterlibatan dalam perumusan strategi yang membangun pemahaman hubungan produktivitas dan imbalan (Asih Handayani & Aris Sarwono,2021).

Dalam pengembangan strategi bisnis, terdapat dua tingkat utama: Strategi Tingkat Bisnis, yang dipilih untuk bersaing dalam industri atau pasar tertentu, dan Strategi Tingkat Korporasi, yang mencakup pengelolaan operasi simultan di berbagai industri atau pasar. Strategi Fungsional berfokus pada pemaksimalan sumber daya dan produktivitas(Ricky W & Griffin, 2004).

2. Jenis-jenis Strategi

Ada beberapa jenis strategi yang ada di strategi:

a) Strategi Integrasi

Strategi integrasi memiliki jenis, yaitu: integrasi ke depan, integrasi ke belakang, dan integrasi horizontal. Secara kolektif, ini dikenal sebagai integrasi vertikal. Integrasi vertikal memberi perusahaan kendali atas pemasok, distributor, dan pesaingnya.

b) Strategi Intensif

Strategi fokus digunakan untuk memastikan pengenalan produk atau penawaran barang baru untuk pasar yang sudah tersedia. Perusahaan dapat meningkatkan daya saingnya melalui penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk.

c) Strategi Diverfikasi

Strategi diverfikasi memiliki dua tipe: Tipe terkait memiliki kesesuaian strategi bisnis yang kompetitif, sedangkan tipe tidak terkait terbagi menjadi horizontal (fokus pelanggan yang sudah ada) dan konglomerasi (fokus pelanggan baru).

3. BUMNAG

Berdasarkan Undang-Undang No. 6/2014, Badan Usaha Milik Desa merupakan unit usaha yang modalnya dimiliki oleh desa, bertujuan mengelola aset dan jasa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Peraturan Desa No. 4/2015 mengatur tentang pendirian, pengurusan, pengelolaan, pengoperasian, dan pembubaran BUMDesa serta menjelaskan jenis-jenis usaha yang dapat dikembangkan

(Farida Yustina & Arif Purbantara, 2016).

a) Bisnis sosial merupakan model bisnis yang memberikan pelayanan publik kepada masyarakat lokal sekaligus menghasilkan keuntungan. Contohnya seperti penyediaan air minum di desa, pasokan listrik di desa, produksi pangan di lumbung, teknologi tepat guna berbasis sumber daya lokal.
b) Bisnis persewaan merupakan layanan BUMDes yang menyediakan produk-produk berikut untuk disewakan guna menghasilkan pendapatan mandiri bagi desa: Contoh: Peralatan transportasi, peralatan pesta, tempat pertemuan, bangunan komersial, tanah, properti sewa lainnya.
c) Penyediaan layanan jasa perantara merupakan kegiatan yang membantu memfasilitasi kebutuhan masyarakat, seperti layanan pembayaran tagihan listrik, penyediaan pasar desa untuk menjual hasil produksi warga, serta berbagai bentuk pelayanan jasa lainnya.
d) Bergerak di bidang produksi/perdagangan barang tertentu untuk memenuhi permintaan atau untuk dijual dalam skala besar dalam bentuk pabrik es, pabrik cairan asap, hasil pertanian, sarana produksi pertanian, sumur tambang tua, dan kegiatan usaha produktif lainnya.
e) Layanan keuangan merupakan bentuk dukungan finansial yang ditujukan untuk membantu pengembangan usaha mikro di lingkungan desa. Layanan ini menyediakan kemudahan akses terhadap fasilitas kredit dan pinjaman bagi masyarakat desa yang menjalankan kegiatan ekonomi.
f) Usaha Bersama merupakan suatu organisasi yang menaungi berbagai sektor usaha yang diperkuat oleh penduduk desa. Unit-unit usaha ini dapat beroperasi secara mandiri namun dikelola secara terkoordinasi oleh BUM Desa untuk mendorong pertumbuhan kolektif. Contohnya meliputi pengadaan perahu desa besar untuk mendorong pengembangan nelayan skala kecil, pengoperasian desa wisata yang mengintegrasikan berbagai bisnis lokal, dan berbagai kegiatan bisnis bersama yang menyatukan berbagai bisnis lokal.

4. Pola Pengelolaan BUMNag

Sesuai dengan Peraturan Desa Nomor 4 Tahun 2015, strategi

pengelolaan BUMDesa akan dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan pengembangan inovasi melalui BUMDesa, meliputi :

a) Kegiatan penyebaran informasi dan edukasi mengenai Badan Usaha Milik Desa yang disingkat BUMDesa, serta penyelenggaraan rapat desa yang membahas secara khusus tentang BUMDesa.
b) Pembentukan BUMDesa yang berfokus pada dua jenis usaha, yaitu kegiatan bisnis yang berorientasi pada kepentingan sosial masyarakat serta layanan penyewaan berbagai aset atau barang.
c) Studi kelayakan bisnis BUMDesa meliputi berbagai model usaha seperti jasa perantara, usaha kolaboratif, bisnis dengan dampak sosial, layanan keuangan dan perdagangan, serta penyewaan aset. Kajian tersebut harus mempertimbangkan beberapa aspek penting, meliputi: kelayakan teknis dan penggunaan teknologi, sistem pengelolaan dan kapasitas SDM, kondisi finansial, dampak terhadap sosial-budaya, ekonomi, politik, serta lingkungan bisnis dan alam sekitar, status legalitas badan hukum, dan strategi perencanaan usaha yang matang.
d) Strategi membangun hubungan kemitraan dapat dilakukan melalui kolaborasi antar BUMDesa dari berbagai desa, menjalin kerjasama dengan sektor swasta, bermitra dengan organisasi sosial dan ekonomi masyarakat, atau menggalang dukungan dari lembaga bantuan. Pengembangan jaringan kerjasama ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas dan jangkauan usaha BUMDesa.
e) Melakukan pengembangan dan perluasan unit usaha BUM Desa dengan memfokuskan pada layanan jasa keuangan serta kegiatan usaha yang dijalankan secara kolaboratif dengan masyarakat.

5. Sumber Modal BUMNag

Sesuai dengan ketentuan Pasal 17 Peraturan Kepala Desa Nomor 4/2015, sumber pendanaan awal bagi perusahaan desa adalah anggaran pendapatan dan belanja desa (APB Desa). Modal ini dapat diperkuat

dengan investasi lebih lanjut dari dana desa dan kontribusi dari masyarakat desa. Peraturan tersebut juga mengatur berbagai bentuk penyertaan modal yang dapat diberikan oleh desa:

a) Dukungan keuangan dari sumber luar seperti organisasi swasta, organisasi sosial ekonomi lokal, dan lembaga bantuan dialokasikan melalui sistem anggaran desa..
b) Menyalurkan melalui APB Desa dari bantuan Pemerintahan pusat atau pemerintahan daerah pusat atau pemerintahan kabupaten atau kota.
c) Berkoordinasi dengan perusahaan swasta, organisasi sosial ekonomi dan lembaga bantuan. Ini akan diakui sebagai aset desa yang didistribusikan dengan dukungan APB desa.
d) Aset desa dapat dialihkan ke anggaran desa sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pengelolaan Aset Desa.. Sementara itu, partisipasi modal dari warga desa dapat dihimpun melalui program tabungan masyarakat dan/atau simpanan warga. BUM Desa dapat memulai usahanya dengan modal yang kecil, dengan fokus utama menghasilkan keuntungan meski dalam jumlah terbatas. Seiring berjalannya waktu, tingkat keuntungan yang diperoleh akan meningkat sesuai dengan besarnya modal yang ditanamkan.

6. Syarat Memiliki BUMNag

Manajer operasi bertanggung jawab untuk mengelola dan menjalankan operasi desa berdasarkan struktur manajemen yang terdiri dari:

a) Merancang kerangka kelembagaan BUMDes sebagai suatu entitas organisasi yang mencakup pembagian tugas dan tanggungjawab secara jelas. Struktur ini mengatur pola hubungan kerja antar anggota, baik dalam bentuk pemberian arahan, konsultasi, maupun sistem pertanggungjawaban di antara para pengelola BUMDes.
b) Membuat rincian deskripsi kerja yang detail untuk setiap posisi dalam BUMDes untuk memastikan kejelasan peran masing-masing pengelola. Hal ini penting untuk menghindari tumpang tindih tugas dan wewenang, sehingga setiap jabatan dapat diisi oleh individu yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan posisi tersebut.

c) Pembuatan uraian tugas (job deskripsi) merupakan langkah penting untuk mengatur pembagian peran yang jelas bagi setiap pengelola BUMDes. Dengan adanya rincian tugas yang spesifik, setiap pemegang jabatan memiliki kejelasan tentang tanggung jawab, kewenangan, dan lingkup pekerjaannya. Hal ini mencegah terjadinya tumpang tindih tugas dan memastikan bahwa setiap posisi dalam BUMDes ditempati oleh individu yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidang yang dibutuhkan.
d) Mengembangkan bentuk kolaborasi dengan pihak ketiga. Kerjasama dengan pihak ketiga, baik dalam bentuk jual beli, simpan pinjam, maupun kredit, harus diatur dengan aturan-aturan yang jelas dan saling menguntungkan.
Perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga dibuat bersama-sama dengan Komisi BUMDes.
e) Merencanakan program kerja organisasi BUMDesa. Memastikan seluruh pengurus BUMDes dan pihak terkait yang memahami struktur organisasi tersebut. Dengan demikian, perlu dirancang Piagam/Tata Tertib BUMDes yang berguna bagi pengelolaan dan menyesuaikan Prinsip Tata Kelola Perusahaan BUMDesa.
f) Mengasah skil konsep sistem informasi. BUMDesa adalah unit usaha desa bersifat transparan. Maka perlu dikembangkan suatu usulan sistem penyediaan informasi mengenai layanan BUMDes dan kegiatan lain yang diminati masyarakat luas. Artinya, keberadaan desa sebagai lembaga ekonomi didukung oleh banyak pemangku kepentingan..
g) Melakukan rencana bisnis. Penting untuk membuat rencana bisnis yang mencakup periode satu hingga tiga tahun. Hal ini memastikan bahwa manajer BUMDes memiliki instruksi yang jelas tentang apa yang perlu mereka lakukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan, dan memungkinkan mereka untuk mengukur kinerja mereka. Rencana bisnis akan disusun bekerja sama dengan Komite BUMDes.
h) Pembentukan sistem akuntansi manajemen. Formulir akuntansi manajemen dan uang harus disiapkan dalam

bentuk sederhana tapi harus dapat ilustrasi kegiatan yang dilakukan oleh BUMDesa.

i) Tahap perekrutan perlu dilaksanakan untuk menentukan individu yang akan mengemban tanggung jawab dalam pengelolaan BUMDes. Meski pemilihan dapat dilakukan melalui proses diskusi bersama, perlu ditetapkan syarat-syarat khusus sebagai acuan. Penetapan persyaratan ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka yang terpilih memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan kewajiban mereka sebagai pengurus BUMDes.

j) Menetapkan system penggajian dan pengupahan. Pengelola BUMDes dapat memperoleh kompensasi melalui berbagai cara, salah satunya melalui pembayaran gaji. Dalam hal pembayaran gaji, pengelola BUMDes menerima sejumlah uang yang tetap setiap bulannya. Upah dibayarkan berdasarkan hasil kerja. Oleh karena itu, jumlah yang Anda terima dapat bervariasi, bergantung pada jumlah pekerjaan yang perlu dilakukan melalui metode penawaran.

7. Manfaat BUMDes/BUMNag

Menurut Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2010 ada beberapa manfaat BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, terdiri dari:

a) Pengembangan sektor ekonomi desa menjadi fokus utama dengan memaksimalkan peran BUMDes sebagai institusi strategis. BUMDesa mempunyai potensi besar untuk menciptakan fondasi perekonomian yang kuat di tingkat desa dengan mengedepankan prinsip ekonomi kebersamaan masyarakat.

b) Dalam rangka memperkuat sumber pendapatan desa, BUMDesa berperan sebagai unit usaha yang menyediakan modal untuk pemenuhan kebutuhan dasar dan permintaan masyarakat desa dengan tetap berorientasi pada keuntungan. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas usaha tersebut akan dialokasikan untuk pengembangan usaha berkelanjutan, pembayaran kompensasi pengelola, serta surplus keuntungan akan dikembalikan kepada pemerintah desa untuk

dimanfaatkan secara optimal.

c) BUMDes dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada di desa dengan mempertimbangkan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Melalui pendekatan ini, hasil pengolahan potensi desa tidak hanya bermanfaat bagi warga, tetapi juga dapat dipasarkan lebih luas untuk mendapatkan nilai ekonomis. Dengan demikian, pengelolaan potensi desa menjadi tepat guna sekaligus menghasilkan keuntungan finansial.

d) BUMDes memiliki peran vital sebagai penggerak utama dalam mengembangkan dan mendistribusikan kesejahteraan ekonomi di wilayah pedesaan. Untuk mencapai tujuan ini, BUMDes dapat menjalin kemitraan dengan berbagai unit usaha untuk menciptakan terobosan dan ide-ide kreatif yang mendorong kemajuan ekonomi desa. Melalui kolaborasi dan inovasi tersebut, BUMDes dapat memastikan pertumbuhan ekonomi yang merata di seluruh lapisan masyarakat desa.

8. Prinsip Ekonomi Islam

Prosedur ekonomi Islam dibangun berlandaskan prinsip-prinsip fundamental y ang bersifat menyeluruh dan menjadi kerangka dasar dalam pengembangan teori ekonomi Islam. Lima prinsip utama yang menopang sistem ini meliputi konsep ketuhanan (tauhid) sebagai dasar keyakinan, nilai keadilan ('adl) dalam bertransaksi, teladan kenabian (nubuwwah) sebagai panduan, sistem kepemimpinan (khilafah) dalam pengelolaan, serta orientasi hasil (ma'ad) yang hendak dicapai (Irwan Misbach,2020).

C. Metode Penelitian

Metodologi Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif mengumpulkan data dalam bentuk ungkapan tertulis maupun verbal dari subjek penelitian yang diobservasi. Metode ini memungkinkan pengamatan terhadap konteks dan subjek penelitian secara menyeluruh. Penting untuk tidak memisahkan subjek penelitian, baik individu maupun organisasi, ke dalam variabel atau hipotesis terpisah, melainkan harus dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh. Adapun pokok permasalahan penelitian yang akan diteliti adalah Strategi pengembangan bisnis BUMNag

Gastra Nagari Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

D.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Profil BUMNag Gastra

Nagari Gadut, merupakan daerah yang terletak di Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam. Nagari Gadut adalah salah satu nagari dari 3 nagari yang ada di Kecamatan Tilatang Kamang dan dari 82 nagari yang ada di Agam yang sudah mempunyai salah satu unit yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag). BUMNag Gastra nagari Gadut didirikan pada tanggal 18 Desember Tahun 2017 yang diselenggarakan rapat oleh Wali Nagari Gadut, Badan Permusyawaratan (Bamus), perwakilan dari Kabupaten Agam, dan masyarakat Nagari Gadut yang dilaksanakan di kantor Wali Nagari Gadut. BUMNag Gastra ini diperkuat dengan Peraturan Nagari (Perna) nagari Gadut Nomor 05 Tahun 2017, pada tanggal 19 Desember 2017. Pembentukan BUMNag Gastra ini bertujuan untuk mendukung terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan menumbuhkembangkan ekonomi masyarakat dan pengelolaan asset milik nagari.

2. Strategi Pengembangan Bisnis BUMNag Gastra Nagari Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam

Dalam menjalankan strategi pengembangan bisnis BUMNag harus melihat beberapa keluhan atau masalah yang terjadi di suatu desa/nagari. Hal ini bisa mendapatkan titik terang bahwa strategi pengembangan bisnis bisa mengatasi apa yang terjadi di suatu wilayah. BUMNag berperan penting dalam mengelola usaha yang berjalan sesuai dengan tahap-tahap untuk membantu jalannya perekonomian di nagari.

Dari wawancara dengan ibuk Yukia selaku sekretaris BUMNag Gastra Nagari Gadut yaitu Bagaimana strategi yang dilakukan dalam mengembangkan BUMNag Gastra. “Pada awal didirikan BUMNag Gastra unit usaha pertama yaitu retribusi sampah, seterusnya pada tahun 2023 BUMNag Gastra mengubah unit usaha retribusi sampah menjadi pengelolaan sampah. Strategi untuk mengembangkan bisnis di BUMNag Gastra yaitu pengembangan usaha dengan cara menghasilkan modal yang cukup besar, karena BUMNag masih melakukan retribusi, jadi BUMNag Gastra membuat tempat pembuangan

sampah sendiri agar bisa mengolah sampah sendiri dan pengembangan unit usaha yang sekarang sudah bertambah menjadi pengelolaan, maka sampah dibawa ke TPS bisa diolah menjadi bahan baku dan bisa mendapatkan penghasilan, seperti magot, pupuk kompos, dan papimblok yang kedepannya bisa membuat unit usaha baru." Sedangkan wawancara dengan Bapak Angga selaku bendahara BUMNag Gastra. "Strategi yang dilakukan dalam mengembangkan bisnis BUMNag Gastra adalah pertama menciptakan inovasi dan kreativitas secara berkala dari suatu usaha karena kalau tidak ada inovasi dan kreativitas dalam usaha maka tidak ada suatu perkembangan yang terjadi, contohnya pengelolaan sampah dalam melakukan pengejemputan sampah akan bertambah nilai jual. Kedua, memperluas jaringan bisnis atau melakukan Kerjasama dari nagari maupun ke wilayah nagari lainnya. Ketiga, memanfaatkan media sosial yang tepat untuk mengembangkan promosi. Keempat, rajin melakukan evaluasi dari kinerja BUMNag secara berkala. Dan kelima, membuat konten marketing yang menarik."

Jadi dapat diambil Kesimpulan dari wawancara dengan 2 orang yang bertugas di kantor BUMNAg Gastra yaitu sekretaris dan bendahara dimana strategi yang dilakukan untuk pengembangan bisnis dengan mengoptimalkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan BUMNag dan masyarakat, meningkatkan inovasi dan kreativitas secara berkala, dan rajin melakukan evaluasi dari kinerja untuk mengatasi anacaman yang ada.

Dalam kegiatan strategi pengembangan bisnis BUMNag Gastra, terdapat berbagai bentuk upaya yang dilakukan dalam tujuan meningkatkan bisnis BUMNag Gastra itu sendiri.

Dari wawancara dengan Bapak Nanda selaku ketua BUMNAg Gastra Nagari Gadut yaitu dalam meningkatkan strategi, apa bentuk upaya BUMNag Gastra dalam mengembangkan bisnis. "Pertama BUMNag Gastra Nagari Gadut menjalankan suatu usaha untuk mendapatkan dana sebesar-besarnya agar kedepannya nagari lebih maju. Kedua Tingkat sampah yang ada di sekitaran nagari lebih terorganisir dalam pengelolaannya dan peraturan nagari (PERNA) memperketat pada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan. Ketiga BUMNag Gastra Bersiap

dalam tantangan bisnis serta mampu menjalankan usaha secara berkelanjutan." Adapun wawancara dengan Ibuk Yukia selaku bendahara BUMNag Gastra. "Upayanya adalah kami memperkenalkan BUMNag gstra kepada Masyarakat dan sekarang kami coba bersama nagari untuk membuat Perna nagari agar Masyarakat tidak membuang sampah di sembarang tempat dan bisa bergabung dengan BUMNag Gastra." Adapun juga wawancara dengan Bapak Angga selaku bendahara BUMNag Gastra. "Ada di pertanian, dapat dilihat dari pengelolaan sampah nanti bisa meghasilkan pupuk kompos dapat di distribusikan untuk pertanian. Ada juga di peternakan, pengelolaan sampah dapat menghasilkan pakan magot untuk makanan peternakan. Dari usaha kerajinan dapat diambil bahannya dari sampah-sampah yg bisa di daur ulang. Dari bahan bangunan dalam pengelolaan sampah terciptanya papin blok."

Jadi dapat di ambil Kesimpulan dari wawancara diatas dimana BUMNag Gastra merencanakan membuat unit usaha baru dari usaha yang sudah ada, seperti pertanian ialah pupuk kompos, dalam peternakan ialah pakan magot dan bahan baku ialah papinblok.

Dalam pelaksanaan bentuk upaya strategi dalam pengembangan bisnis BUMNag tersebut tentu diperlukan kepastian dan kesepakatan agar strategi tersebut kemudian dapat terolisasikan dengan dibuatnya kebijakan terkait strategi tersebut kemudian memberikan kepastian dalam melaksanakan segala bentuk upaya yang dilakukan untuk pengembangan strategi bisnis yang dimilki.

Dari wawancara dengan Bapak Nanda selaku ketua BUMNag Gastra yaitu apa kebijakan yang kemudian di ambil setelah strategi yang ditetapkan, kemudian dapat dilaksanakan. "Kebijakan yang diambil dalam pengelolaan SDM untuk merekrut yang berkompeten sehingga operasional berjalan dengan baik dan membuat pelatihan bagi pengelola BUMMNag dan masyarakat agar meningkatkan keterampilan untuk mengelola operasional dengan baik. Dan meningkatkan pengelolaan seperti sampah yang bisa dibuat barang baku menjadi barang jadi yang sangan bermanfaat bagi masyarakat sesuai potensi yang ada di Nagari Gadut." Adapun wawancara dengan Bapak

Angga selaku bendahara BUMNag Gastra."

Jadi dapat ditarik Kesimpulan dari wawancara diatas bahwa kebijakan yang diambil berdasarkan kualitas SDM agar mempersiapkan tim terbaik untuk berhubungan lansung kepada pelanggan, menjalin komunikasi yang efektif dengan pelanggan, dan Menyusun strategi untuk merespon peluang baru agar bisa mengatasi ancaman diluar.

Pengembangan bisnis yang dimiliki tidak terlepas dari kesepakatan terhadap bisnis / jenis usaha yang ada sebelumnya untuk memperluas/meningkatkan pendapatan. BUMNag Gastra juga telah berupaya membuat jenis usaha baru.

Dari wawancara dengan ketua BUMNag Gastra Nagari Gadut yaitu ada upaya BUMNag Gastra dalam membuat jenis usaha baru melihat dari potensi yang ada di Nagari Gadut. "Dalam pertanian dan perkebunan BUMNag Gastra merencanakan membuat usaha pupuk kompos dikarenakan mata pencaharian masyarakat nagari Gadut lebih kurang menjadi petani. BUMNag Gastra berencana membuat usaha magot untuk makanan peternakan dan sampah diolah di TPS bisa menjadi bahan bengunan seperti papinblok." Adapun juga wawancara dengan Ibuk Yukia selaku sekretaris BUMNag Gastra. "Di Nagari Gadut banyak memiliki mata pencaharian sebagai petani, rencananya nanti akan ada pupuk organik dari magot yang bisa digunakan oleh petani." Adapun juga wawancara dengan Bapak Angga selaku bendahara BUMNag Gastra. "Ada di pertanian, dapat dilihat dari pengelolaan sampah nanti bisa meghasilkan pupuk kompos dapat di distribusikan untuk pertanian. Ada juga di peternakan, pengelolaan sampah dapat menghasilkan pakan magot untuk makanan peternakan. Dari usaha kerajinan dapat diambil bahannya dari sampah-sampah yg bisa di daur ulang. Dari bahan bangunan dalam pengelolaan sampah terciptanya papin blok."

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa masyarakat Nagari Gadut bermata pencaharian sebagai petani dan peternakan, jadi BUMNag merencanakan membuat unit usaha pupuk kompos dan pakan magot yang berguna bagi masyarakat nagari.

Dalam menyukseskan strategi bisnis, maka keterlibatan pegawai / karyawan dalam organisasi BUMNag sangat diperlukan, maka perumusan strategi yang

ada sangat penting dalam dukungan serta ide-ide dari karyawan ada. Agar pembuatan jenis usaha tidak terkesan asal-asalan dan dapat memenuhi kebutuhan pasar serta segala golongan yang ada di lingkup Nagari Gadut terkhususnya.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Nanda selaku ketua BUMNag Gastra Nagari Gadut yaitu Bagaimana perumusan strategi BUMNag Gastra, apakah melibatkan karyawan. "BUMNag Gastra melalui beberapa pendamping seperti dari nagari dan badan musyawarah (BAMUS) selalu mendiskusikan bagaimana perkembangan terkini dari pengelolaan di BUMNag Gastra dan dalam kepengurusan kami bertiga mendiskusikan dalam satu kali satu bulan untuk melihat kinerja yang di hadapi BUMNag Gastra." Adapun wawancara dengan Buk Yukia selaku sekretaris BUMNag Gastra. "Perumusan strategi BUMNag Gastra nanti di program kerja yang disusun oleh penerus." Adapun juga wawancara dengan Bapak Angga selaku bendahara BUMNag Gastra. "Dari rapat kepengurusannya secara berkala dalan waktu 1 kali sebulan dan secara per semester dalam waktu 2 kali setahun."

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa melihat perkembangan yang di BUMNag Gastra, nagari dan BAMUS melakukan rapat satu kali satu bulan bagaimana kinerja yang dilakukan BUMNag dalam satu bulan ini.

Dalam penetapan unit usaha tentu memiliki alasan serta pertimbangan yang kemudian memiliki tujuannya agar jenis usaha tersebut dapat berjalan dan memenuhi kebutuhan pasar.

Dari wawancara dengan Bapak Nanda selaku ketua BUMNag Gastra yaitu apa alasan BUMNag Gastra membuat unit usaha pengelolaan sampah. "Pada tahun 2017 akhir, Nagari, Bamus, perwakilan dari kabupaten dan Masyarakat menyetujui bahwasanya yang bermasalah di Nagari Gadut adalah sampah karena informasi yang di dapatkan dari beberapa jorong di Nagari Gadut mempermasalahkan Masyarakat yang membuang sampah di sembarangan tempat, jadi awal tahun 2018 mulailah beroperasi du BUMNag Gastra yaitu retribusi sampah sampai tahun 2023 sampah bukan hanya untuk dibuang ke TPA, tetapi sekarang bisa diolah menjadi bahan baku dan bahan jadi yang bisa membuat unit usaha baru." Adapun wawancara

dengan Ibuk Yukia selaku sekretaris BUMNag Gastra. “Dari setiap nagari wajib memiliki yaitu BUMNag sebelum menentukan unit usaha yang pas bagi nagari harus di diskusikan dengan beberapa jorong dari permasalahan yang ada di nagari. Beberapa jorong bermusyawarah apa saja masalah yang ada diwilayah tersebut dan disimpulkan bahwa masalah yang banyak di sekitaran jorong yang ada di nagari adalah sampah.” Adapun juga wawancara dengan Bapak Angga selaku bendahara BUMNag Gastra. “Kalau dilihat dari potensi dari pengelolaan sampah berdampak besar pada nilai ekonomis atau bisa menghasilkan uang, dilihat alasannya pengelolaan sampah berjalan tanpa adanya kepengurusan, alasannya adalah dilihat dari kurangnya kesadaran Masyarakat dalam membuang sampah sembarang tempat itu yang dihadapi oleh nagari. Potensi untuk berkembangnya sangat besar kalau dimanfaatkan secara benar.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa tujuan BUMNag Gastra membuat unit usaha pengelolaan sampah ialah dalam pembentukan BUMNag Gastra, nagari dan beberapa jorong memiliki masalah yang ada di Kawasan Nagari Gadut, jadi disepakatilah membuat unit usaha pengelolaan sampah, karena Nagari Gadut masih mencari cara untuk bagaimana cara menanggulangi sampah yag ada di sekitaran nagari, jadi terbentuklah unit usaha pengelolaan sampah yang mana bisa nantinya membuat unit usaha baru dari pengelolaan sampah ini.

Dari wawancara dengan Bapak Nanda selaku ketua BUMNag Gastra yaitu bagaimana peluang yang didapat dalam pengelolaan sampah. “Mendapatkan keuntungan untuk menambah pemasukan hingga fasilitas penting dalam pengelolaan sampah dan bisa membuat usaha baru yang belum ada di sekitaran nagari.” Adapun wawancara dengan Ibuk Yukia selaku sekretaris BUMNag Gastra. “Mendapatkan hasil yang memadai dalam perbulannya, membuka lapangan usaha bagi Masyarakat di sekitar nagari, pengelolaan sampah bisa membuat usaha-usaha yang lain di BUMNag Gastra seperti magot, pupuk kompos, dan papinblok.” Adapun juga wawancara dengan Bapak Angga selaku bendahara BUMNag Gastra. “Contohnya daur ulang, sampah bisa di daur ulang jadi bahan baku, misalkan kertas, plastik.

Produk yang kreaatif, sampah dapat diolah menjadi poduk kreativias. Mengurangi polusi, menghemat energi, menghemat SDA, menghemat uang, mengurangi perubahan iklim."

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa pengelolaan sampah memiliki peluang dalam mengoptimalkan pendapatan dan membuka lapangan kerja, sehingga BUMNag bisa menanggulangi masalah yang ada dan bisa menciptakan usaha baru yang berpotensi kepada masyarakat.

Dalam melaksanakan bisnis usaha BUMNag tidak lepas dari kendala-kendala dalam pelaksanaannya.

Dari wawancara dengan Bapak Nanda selaku ketua BUMNag Gastra yaitu apa kendala serius yang dihadapi BUMNag Gastra. "Pertama kepengurusan yang belum berjalan dengan baik, kedua Perna yang belum di setujui oleh pemerintah kabupaten dan ketiga dana yang didapat belum cukup untuk membuat alat di TPS dengan biaya 1 miliyar." Adapun wawancara dengan Ibuk Yukia selaku sekretaris BUMNag Gastra. "Dari awal berdiri pasti kendala seriusnya adalah di Perna yang belum selesai atau belum dirembukkan, bagian perna ini melibatkan bagian hukum dari Kabupaten yang dari dulu belum di setujui. Kalau Perna itu tidak ada maka banyak Masyarakat akan membuang sampah pada sembarangan tempat karena tidak ada hukumnya. Masalah biaya karena dalam pengelolaan sampah membutuhkan biaya yang besar dengan estimasi biayanya sebesar 1 miliyar, sedangkan biaya BUMNag Gastra belum sampai disana."

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa kendala serius yang dihadapi BUMNag Gastra ialah peraturan nagari (PERNA) yang belum selesai atau belum dirembukkan karena bagian dari perna ini melibatkan bagian hukum dari Kabupaten yang dari dulu belum disetujui.

3. Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam

Prinsip ekonomi Islam(Adiwarman Karim:2002) yang merupakan bangunan ekonomi Islam didasarkan nilai universal yaitu Tauhid (keimanan). Keempat nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam. Namun teori yang kuat dan baik tanpa diterapkan menjadi sistem, akan menjadikan ekonomi islam hanya sebagai kajian ilmu saja tanpa memberi dampak pada kehidupan ekonomi.

Tauhid (Akhmad Mujahidin:2007) merupakan pondasi ajaran umat islam.

Dengan tauhid manusia menyaksikan bahwa “tidak sesuatupun yang layak disembah selain Allah dan tidak ada pemilik langit, bumi dan isi selain daripada Allah karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Karena itu Allah adalah pemilik hakiki manusia hanya diberi amanah untuk memiliki hanya sementara waktu sebagai ujian bagi mereka.

Dalam Islam segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan siasia tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada Allah. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan manusia (mu‟amalah) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya manusia akan mempertanggung jawabkan segala perbuatan, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis. Dari tolak ukur maka strategi pengembangan bisnis dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam segi keadilan ekonomi dan pemberdayaan Masyarakat pendapatan BUMNag Gastra membagi gaji sesuai dengan kerja yang dilakukan, karena target pekerja dari Masyarakat nagari Gadut yang utama, dan memberikan pelatihan bagi pekerja supaya BUMNag Gastra ingin melakukan tugas yang baik dan professional untuk menjadi nagari percontohan dan melakukan kinerja sesuai dengan syariat islam. Dan dari segi berkelanjutan BUMNag Gastra memiliki unit usaha pengelolaan sampah, karena kendala di Nagari Gadut adalah sampah, jadi BUMNag Gastra tidak hanya berfokus kepada ekonomi, namun juga menjaga kesimbangan ekologi yang merupkan bagian dari tanggung jawab manusia sesuai dengan ilmu islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan serta temuan penelitian yang didapat maka peneliti mendapatkan hasil analisis sendiri tentang strategi pengembangan bisnis BUMNag Gastra Nagari Gadut Kecamatan Tilatang kamang ditinjau dari perspektif ekonomi islam. Dalam melakukan strategi pengembangan bisnis BUMNag Gastra ini paling dibutuhkan dalam mengoptimalkan keuntungan agar bisa berpeluang dalam unit usaha baru. (Fauza Ahmad Yunas,2021).

Kesimpulan dari strategi pengembangan bisnis BUMNag Gastra berdasarkan analisis peneliti ialah sebagai berikut:

a. BUMNag Gastra mempunyai strategi untuk mengembangkan bisnisnya dengan mengoptimalkan pendapatan yang ada dengan cara menciptakan inovasi dan kreativitas usaha dan rajin melakukan evaluasi dari kinerja secara berkala supaya bermanfaat untuk kesejahteraan Masyarakat dan kedepannya unit usahanya memiliki perkembangan yang baik.
b. Setiap satu kali satu bulan BUMNag Gastra serta Nagari dan BAMUS selalu mendiskusikan bagaimana perkembanagan terkini dari kinerja yang dilakukan BUMNag yang dilihat dari seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari unit usaha yang dijalankan selama satu bulan.
c. Unit usaha pengelolaan sampah yang di Kelola oleh BUMNag Gastra sangat berpengaruh dalam strategi pengembangan bisnis karena BUMNag Gastra merencanakan membuat unit usaha yang ada di pengelolaan sampah, seperti pupuk kompos, pakan magot, dan papinblok, dan masalah sampah yang di Nagari Gadut perlahan bisa teratasi.
d. BUMNag Gastra melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang sudah ada layanan pembuangan sampah dengan tarif 50.000 dalam satu minggu.
e. Setelah masyarakat paham, banyak orang menggunakan jasa penjemptan sampah, maka BUMNag mencari armada untuk pembuangan sampah itu. Biasanya armada di pakai hanya dua becak motor, sekarang sudah dibeli armada mobil bak untuk membawa sampah.
f. BUMNag Gastra juga mencari karyawan yang mau bekerja keras baik yang di administrasi maupun di lapangan, seperti yang di administrasi mengerti dengan pembukuan, mengerti akutansi, orang yang di lapangan pandai memakai armada mobil yang mempunyai skil yang mumpuni, yang mengangkat sampah dari rumah orang ke mobil, dan pandai berkomunikasi supaya masyarakat tertarik menjadi nasabahnya.
g. Memahami peraturan – peraturan seperti dimanakah membuang sampah yang dibawa dari rumah masyarakat, disitu adanya peraturan, mengalami proses Kerjasama.
h. Suatu Lembaga mempunyai peraturan yang harus

ditegakkan, sama juga dengan BUMNag Gastra yang merencanakan membuat peraturan nagari (PERNA) untuk memperkuat sistem kinerja yang ada dan mencegah Masyarakat untuk membuang sampah sembarangan.

i. Melakukan proses penarikan memiliki daftar dan jadwal sehingga tidak ada yang tertarik dua kali, seperti kita sudah datang kerumah nasabah, ternyata besok ada juga petugas yang datang untuk menagih iuran sampah, karena itu harus ada pembukuan yang jelas dan komunikasi yang tepat sehingga tidak ada penarikan dua kali atau nasabah yang lupa membayarnya.

E. Kesimpulan

Strategi pengembangan bisnis yang dilakukan BUMNag Gastra ialah mengoptimalkan dana yang ada melihat dari ide usaha yang mampu menghasilkan sebuah keuntungan dan BUMNag Gastra dengan pendamping seperti nagari, BAMUS, perwakilan dari kabupaten, dan masyarakat berfokus pada unit usaha pengelolaan sampah dikarenakan kendala utama dari beberapa jorong di Nagari Gadut adalah sampah, dari unit usaha ini bisa mendapatkan unit usaha baru yang bermanfaat bagi masyarakat dengan merencanakan usaha dibidang pertanian seperti pupuk kompos, dalam peternakan seperti pakan magot, dan bahan baku seperti papinblok. Dalam pengembangan bisnis di BUMNAg Gastra disini juga melakukan sebuah strategi agar usaha ini bisa menemukan titik terang dalam ide-ide usaha yang sesuai dengan potensi yang desa miliki.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Fauza Yunas,(2021), Manajemen Retribusi Sampah Dalam Meningkatkan Kebersihan Pasar Dipo Pada Kantor Lingkungan Hidup Kisaran Barat Ditinjau Perspektif Ekonomi Islam, (Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau)

Alma, Buchori,(2009), *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta)

Amir, Rudi, Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan PLS)

David,(2004), *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta : Salemba Empat

David, F.R,(2009), *Manajemen Strategis:*

Didien, Suhardini dan Januar Dimas,(2014), Strategi Pengembangan Bisnis Garment di CV. M2Tech, (Jurnal Teknik Industri Vol. 9, No. 3), hal. 224

Griffin, W.R,(2004), *Manajemen*, Jakarta: Erlangga

Handayani, Asih dan Aris Sarwono,(2021), Buku Ajar Manajemen Strategi, Surakarta: Unisri Press

Hasan, Ali,(2010), *Marketing Bank Syariah*, Jakarta : Ghalia Indonesia

Iskandar, Jusman, Engkus dan Tri Fadjar Sakti,(2021), Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa, (Universitas Garut: *Jurnal Ilmu Sosial* Vol. 19, No.2), hal.2

Kamaroesid, Herry,(2016), Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Jakarta: Mitra Wacana Media

Rahim, Rahman dan Radjab Enny,(2016), Manajemen Strategi, Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar

Safitri, Lia, Malik Ichsan, dan Marietta R. Joshepine, Nagari Sebagai Pranata Penyelesaian Konflik : Suatu Kajian Tentang Kerapatan Adat Nagari (KAN) Di Nagari Ketaping, Pariaman, Sumatera Barat, Jawa Barat: Prodi Damai dan Resolusi Konflik Fakultas Keamanan Nasional Universitas Pertahanan

Sri, Agustinus Wahyudi.(1996), *Manajemen Strategi*, Jakarta: Binarupa Aksara

Sopandi,(2017), Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Bambu (Studi di Desa Pasirjambu Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung), Jurnal AdBispreneur, Vol.2, No.1, hal.2-4

Wahyuni, Sri,(2019), Pengantar Ekonomi Islam, Kalimantan Timur: RV Pustaka Horizon

Yustina, Farida dan Purbantara Arif, *Modul KKN Tematik Desa Membangun Badan Usaha Milik Desa*.